

**POTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN BAWAH DAN EPIFIT
DARI HUTAN LINDUNG SEBAGAI TANAMAN HIAS DI DESA
LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**

**WAHYUDDIN
105950058015**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**POTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN BAWAH DAN EPIFIT
DARI HUTAN LINDUNG SEBAGAI TANAMAN HIAS DI DESA
LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata Satu
(S-1)

**WAHYUDDIN
105950058015**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Nama : Wahyuddin

Stambuk : 105950058015

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, 16 Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Nirwana, M.P
NIDN : 0010116801

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., C.EIA
NIDN : 0929118502

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN : 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Nama : Wahyuddin

Stambuk : 105950058015

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Ir. Nirwana, M.P
Pembimbing I

(.....)

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., C.EIA
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM
Penguji I

(.....)

Ir. Jauhar Mukti, S. Hut., M. Hut., IPP
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus: 16 Agustus 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 16 Agustus 2022

Wahyuddin
105950058015

ABSTRAK

Wahyuddin, (105950058015). Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Di bawah bimbingan oleh **Nirwana dan M. Daud.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan potensi tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2022, yang bertempat di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Metode pengambilan sampel dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yaitu terdapat 17 jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah dan epifit yang di jadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu, *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Bunga to'tok), *Monstera borsiqiana* (Bunga ca'ce), *Philodendron tripatum* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi), *Phalaenopsis amabilis* blume (Anggrek busa), *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati), *Oncidium leleui* (Angrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Angrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Angrek enduk), *Phymatodes sp.* (Langkan-langkan), *Pyrrosia.* (Bale-bale), *Selaginella plana* (Kanning-kanning), *Asplenium nidus* Linn (Bunga berdoa), *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), *Impatiens walleriana* (Bunga salu) dan *Araucaria aracana* (Marrang mulu). Jenis dari tumbuhan bawah dan epifit yang memiliki potensi dan paling banyak dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah jenis *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati) dengan persentase sebesar 53,3 % dan kedua yaitu *Phalaenopsis amabilis* Blume (Anggrek busa) dengan persentase sebesar 50 %.

Kata Kunci: *Tumbuhan Bawah, Epifit, Tanaman Hias.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”.

Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita semua. Penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Pada kesempatan kali ini pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Kenden dan Ibunda Suriaty tercinta, yang tak henti – hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dalam menggapai cita-cita, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
2. Ibunda Dr. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Ir. Nirwana, M.P selaku pembimbing I dan Ayahanda Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM, C.EIA selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala motivasi dan masukannya demi tersusunnya Skripsi ini dengan baik dan benar.

5. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM selaku penguji I dan Ir. Jauhar Mukti, S. Hut., M. Hut., IPP_s selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dengan benar.
6. Ibunda Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si, IPM selaku penasehat akademik yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan masukan selama penulis selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman – teman dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

Semoga doa dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak dibalas oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

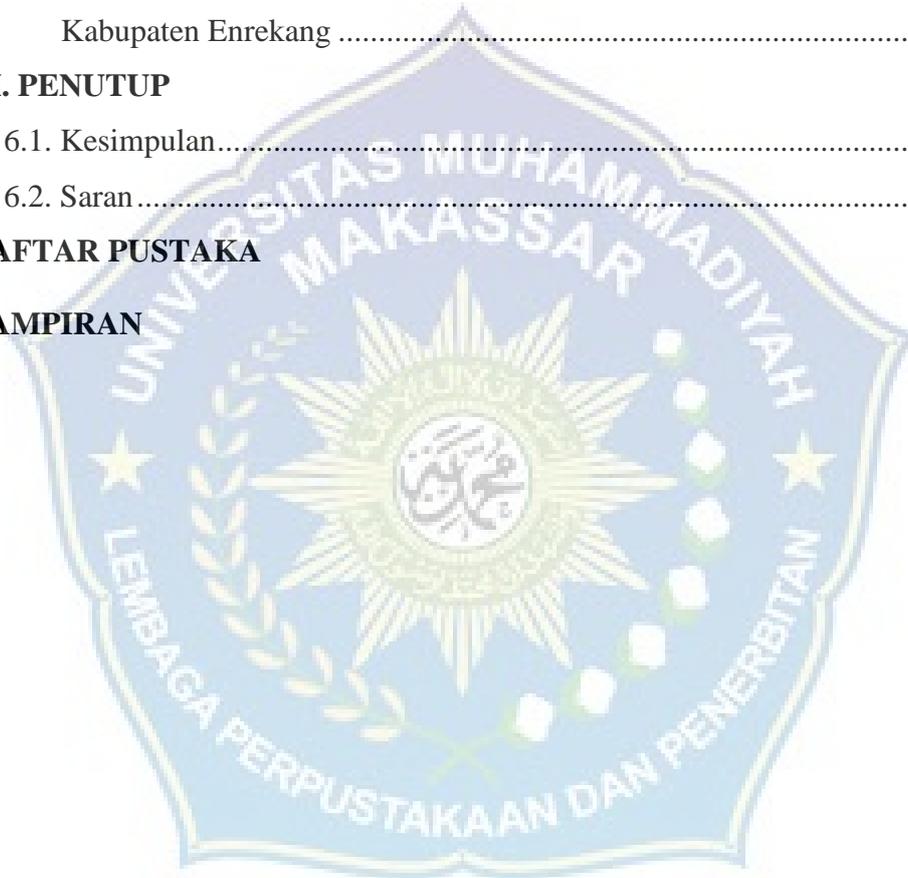
Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Vegetasi	5
2.2. Hutan	6
2.3. Tumbuhan Bawah dan Epifit.....	7
2.3.1. Tumbuhan Bawah	7
2.3.2. Epifit.....	8
2.4. Kerangka Fikir.....	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	12
3.2. Alat dan bahan.....	12
3.3. Objek Penelitian	12
3.4. Metode Pengumpulan Data	12
3.5. Analisis Data	13
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Desa Latimojong.....	14

4.2. Keadaan sosial dan Ekonomi	14
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	19
25.. Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias dari Hutan Lindung Pada Hutan Lindung di Desa Latimojong	22
5.3. Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung yang Memiliki Potensi Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang	24
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	27
6.2. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.....	15
Tabel 2.	Mata Pencaharian Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.....	16
Tabel 3.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang	17
Tabel 4.	Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Latimojong.....	18
Tabel 5.	Identitas Responden yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin	19
Tabel 6.	Identitas Responden yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Umur.....	20
Tabel 7.	Identitas Responden yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Pendidikan	21
Tabel 8.	Jenis Tumbuhan Bawah yang Dijadikan Tanaman Hias oleh Masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang	22
Tabel 9.	Jenis Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias oleh Masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.....	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pikir.....	11
Gambar 2.	Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit.....	23
Gambar 3.	Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang di Manfaatkan oleh Masyarakat Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang Sebagai Tanaman Hias.....	24
Gambar 4.	Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit Pada Setiap Famili.....	25



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan hujan tropis adalah salah satu jenis hutan yang tumbuh di daerah tropis dan merupakan hutan yang memiliki intensitas hujan yang tinggi. Tegakan di hutan hujan senantiasa didominasi oleh tumbuhan yang bercorak hijau. Sebab keadaan di area yang sangat lembab serta sejuk. Spesies tumbuhan ditemui pada hutan hujan serta keanekaragaman hewan, yang sangat besar dibanding dengan ekosistem yang lain (Suwila, 2015).

Potensi dari semua keanekaragaman hayati pada hutan tropis ialah terdiri atas 10% spesies bunga (ketujuh paling banyak), 12% spesies dari mamalia (paling banyak dengan jumlah sebesar 515 spesies), 16% yang berasal dari spesies reptil serta ampibi (ketiga terbanyak dengan 60 tipe), 17% spesies dari burung (keempat terbanyak dengan 1.519 tipe), 25% spesies dari ikan serta terbanyak pada spesies dari kupu-kupu (121 tipe), dan terbanyak pada diversitas palem (kurang lebih 400 spesies) serta 25.000 tanaman berbunga (Husna dan Tuheteru, 2007 dalam Marfi, 2018).

Kekayaan Sumberdaya hayati di hutan tropis banyak ditumbuhi oleh tumbuhan bawah serta epifit yang mempunyai keanekaragaman tipe yang sangat besar. Tumbuhan bawah ialah merupakan satu komponen yang menjadi penyusun dari ekosistem hutan. Soerianegara dan Indrawan (1998) dalam Wardhani dkk (2020) memberikan pandangan tentang tumbuhan bawah, yaitu seluruh tumbuhan yang bukan merupakan pohon serta tidak bisa tumbuh ke

tingkatan pohon. Adanya dari tanaman dasar ini merupakan satu komponen ekosistem pada hutan tanaman yang mempunyai pengaruh sangat positif.

Tumbuhan bawah serta epifit sangat banyak dimanfaatkan warga dan sangat besar potensinya namun dengan senantiasa memelihara aspek dari segi ekologis. Sebagian besar dari tumbuhan tersebut terletak diberbagai wilayah yang sampai saat ini belum maksimal dimanfaatkan. Keberadaan sebagian tipe plasma nutfah jadi rawan serta sangat jarang, apalagi terdapat yang sudah punah, selaku akibat dari konversi lahan yang dilakukan manusia serta kebijakan pada pembangunan kurang mencermati kelestarian area. Oleh sebab itu butuh konservasi pada plasma nutfah paling utama mencegah dari kepunahannya yang beradiah pada daerah- daerah yang rawan erosi (Effendi dan Kartikaninggrum, 2005 dalam Ilhamullah dkk, 2015).

Pemanfaatan tumbuhan bawah dan epifit oleh masyarakat yang paling banyak di gandrungi sekarang terutama bagi kaum hawa pada khususnya adalah sebagai tanaman hias. Tanaman hias menjadi pelengkap untuk memperindah tampilan dari hunian masyarakat pada umumnya, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit sebagai tanaman hias. Selain menjadi tanaman hias yang pada dasarnya hanya dipelihara di depan ataupun didalam rumah demi mempercantik tampilan rumah, tumbuhan bawah juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Beberapa tahun belakangan ini, dimana masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit sangat meningkat, hal ini disebabkan seiring dengan kemunculan salah satu tumbuhan yang sangat digandrungi masyarakat karena keindahan dari

daunnya yaitu jenis monstera, bahkan memiliki harga yang cukup tinggi pada waktu itu.

Salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman tumbuhan bawah dan epifit yaitu daerah hutan lindung di Pegunungan Latimojong. Daerah Pegunungan Latimojong sendiri berada di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Wilayah ini merupakan tempat untuk melakukan pendakian yang terkenal dan banyak didatangi oleh wisatawan. Pegunungan Latimojong memiliki tumbuhan bawah dan epifit yang sangat beragam, sehingga banyak masyarakat Desa Latimojong yang menjadikannya tanaman hias. Pada umumnya masyarakat belum banyak yang mengetahui potensi dari tumbuhan bawah ini, namun dalam kegiatan pengelolaan ini agar tetap mengutamakan aspek kelestarian dan berkelanjutan dari tumbuhan bawah dan epifit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis tumbuhan bawah dan epifit serta potensinya yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

1.2. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa jenis tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang?.
2. Apa jenis tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang memiliki potensi sebagai tanaman hias di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang?.

1.3. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui jenis tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang berpotensi menjadi tanaman hias di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Vegetasi

Vegetasi merupakan kumpulan dari tumbuh-tumbuhan, biasanya terdiri dari beberapa jenis dan hidup bersama-sama pada suatu tempat. Dalam mekanisme kehidupan bersama tersebut terdapat interaksi yang sangat erat antara vegetasi, baik diantara sesama individu penyusun vegetasi itu sendiri maupun dengan organisme lainnya sehingga menjadikan suatu sistem yang hidup dan tumbuh serta dinamis (Marsono, 1997 dalam Tsauri, 2017).

Menurut Soerianegara (2008) dalam Abrori, (2016), masyarakat tumbuh-tumbuhan dalam arti luas disebut vegetasi. Masyarakat tumbuh-tumbuhan atau vegetasi merupakan suatu sistem yang hidup dan tumbuh atau merupakan suatu masyarakat yang dinamis. Masyarakat tumbuh-tumbuhan terbentuk melalui beberapa tahap invasi tumbuh-tumbuhan, yaitu adaptasi, agregasi, persaingan dan penguasaan, reaksi terhadap tempat tumbuh dan stabilitasi.

Suatu vegetasi merupakan asosiasi nyata dari semua spesies tumbuhan yang menempati dari suatu habitat. Selain itu juga vegetasi terkait dengan jumlah individu dari setiap spesies organisme yang akan menyebabkan kelimpahan relatif spesies dalam komunitas, bahkan dapat berpengaruh pada keseimbangan sistem dan akhirnya berpengaruh pada stabilitas komunitas hutan (Indriyanto, 2006 dalam Tsauri, 2017).

2.2. Hutan Lindung

Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan menyatakan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Menurut Steinlin (1988) dalam Agustina (2010), lingkungan alam hutan itu merupakan ekosistem alamiah yang kompleks. Hutan mengandung jenis pepohonan mulai dari tumbuhan tingkat penutup paling bawah, pohon, tumbuhan paku, lumut, dan jamur. Definisi hutan bagi seorang ahli kehutanan sendiri adalah bahwa hutan merupakan komunitas biologi yang didominasi oleh pohon-pohonan tanaman keras. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1967, hutan merupakan lapangan bertumbuhan pohon-pohon yang secara menyeluruh merupakan persekuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya.

Dalam arti ekonomis, hutan merupakan tempat menanam modal jangka panjang yang sangat menguntungkan dalam bentuk hak penguasaan hutan (HPH). Sedangkan bagi para ilmuwan, pengertian hutan menjadi sangat bervariasi sesuai dengan spesifikasi ilmu. Seperti ahli silvikultur akan memberikan pengertian hutan yang berbeda dengan ahli manajemen hutan atau ahli ekologi. Menurut ahli silvika, hutan merupakan suatu asosiasi dari tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar terdiri atas pohon-pohon atau vegetasi berkayu yang menepati areal luas. Sedangkan ahli ekologi mengartikan hutan sebagai suatu

masyarakat tumbuh-tumbuhan yang dikuasai oleh pohon-pohon dan mempunyai keadaan lingkungan berbeda dengan keadaan diluar hutan (Qodrata, 2019).

2.3. Tumbuhan Bawah dan Epifit

2.3.1. Tumbuhan Bawah.

Tumbuhan bawah merupakan komunitas yang menyusun stratifikasi bawah dekat permukaan tanah. Tumbuhan ini umumnya berupa rumput, herba, semak, atau perdu rendah. Jenis vegetasi ini ada yang bersifat annual, biannual atau perennial dengan bentuk hidup soliter, berumpun, tegak, menjalar atau memanjat (Aththorick, 2005 dalam Abrori, 2016). Tumbuhan bawah atau tumbuhan penutup tanah adalah tumbuh-tumbuhan yang tumbuh diantara pepohonan yang utama akan memperkuat struktur tanah hutan tersebut. Tumbuhan penutup tanah ini dapat berfungsi dalam peresapan dan membantu menahan jatuhnya air secara langsung. Tumbuhan penutup tanah dapat berperan dalam menghambat atau mencegah erosi yang berlangsung, mengurangi kecepatan aliran permukaan, mendorong perkembangan biota tanahnya yang dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah serta berperan dalam menambah bahan dari organik tanah sehingga menyebabkan resistensi tanah terhadap erosi meningkat (Maisyaroh, 2010).

Menurut Aththorick (2005) dalam Abrori (2016), secara umum taksonomi vegetasi tumbuhan bawah umumnya anggota dari suku-suku *Poaceae*, *Cyperaceae*, *Araceae*, *Asteraceae*, paku-pakuan dan lain-lain. Vegetasi ini banyak terdapat di tempat-tempat terbuka, tepi jalan, tebing sungai, lantai hutan, lahan pertanian dan perkebunan.

2.3.2. Epifit.

Salah satu dari keanekaragaman hayati yang banyak dijumpai pada hutan tropis adalah jenis epifit. Tumbuhan epifit merupakan salah satu tumbuhan yang banyak terdapat di kawasan hutan tropis di Indonesia. Umumnya epifit terdapat di pohon-pohon di hutan. Bryophyta, tanaman liana, pteridophyta, dan juga perdu merupakan tumbuhan epifit (Steenis, 2010).

Tumbuhan paku epifit merupakan tumbuhan yang memiliki nilai manfaat bagi kehidupan sehari-hari manusia. Nilai manfaat tumbuhan paku epifit selain untuk keperluan media pembelajaran yang dapat diteliti dan dipelajari, nilai manfaat tumbuhan paku epifit juga dapat digunakan sebagai tanaman hias, obat-obatan, kerajinan maupun makanan, seperti paku tanduk rusa (*Platycerium bifurcatum*), paku sarang burung (*Asplenium*), suplir (*Adiantum sp*), tetapi pemanfaatan yang tidak diikuti dengan pembudidayaan merupakan ancaman tumbuhan paku di alam (Romaidi dkk, 2012). Indikator yang utama dari permukaan kulit batang pohon inang yaitu terletak pada tekstur kerasnya kulit batang (Shalihah, 2010). Adanya nutrisi seperti air yang cukup di dalam kulit batang pohon inang akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan paku epifit. Maka kemungkinan adanya hubungan antara persediaan aliran air pada batang pohon inang bertekstur licin yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan paku epifit (Tewari, dkk, 2009). Tumbuhan paku epifit melekat pada tumbuhan lain biasanya tumbuh pada batang pohon. Pohon inangnya sebagai tempat tumbuhnya tidak mengambil unsur hara ataupun air, paku epifit

ini hanya tumbuh di atas permukaan kulit pohon inangnya dan mendapatkan seluruh air dari akar paku epifit sendiri (Imaniar, dkk. 2017).

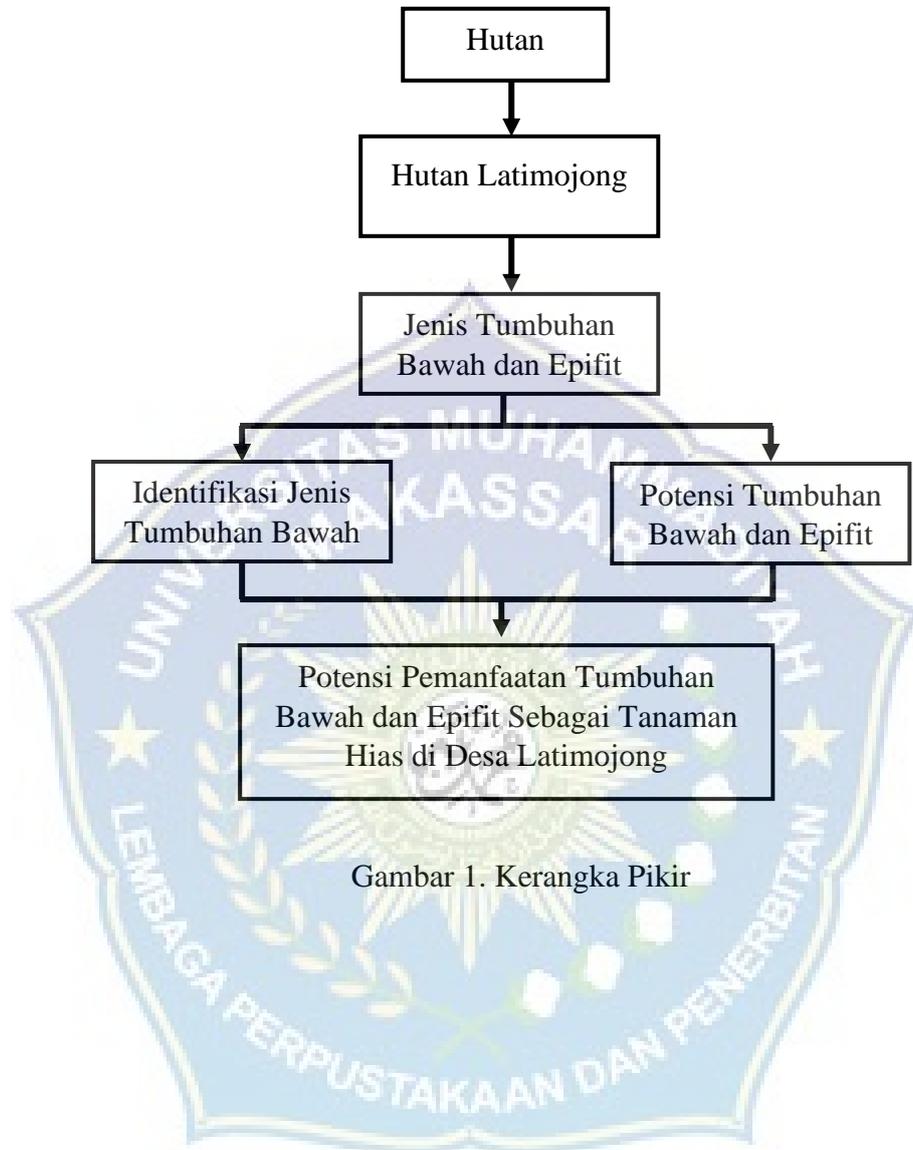
Tumbuhan epifit yang spesiesnya apa saja berpeluang untuk dapat hidup pada tumbuhan apa pun selagi tercukupinya humus bagi epifit. Perihal ini terjadi pada semua jenis tumbuhan paku yang tumbuh pada jenis apa saja. Namun, untuk jenis tumbuhan lainnya selain tumbuhan paku (Pteridophyta) menunjukkan adanya hubungan antara epifit dengan tumbuhan inangnya. Tumbuhan paku epifit yang berada pada kelompok hutan yang rapat berpeluang adanya hubungan dengan tanaman lain akan mudah terjadi dan ini adalah cara bertahan hidup utama paku epifit untuk hidup melekat pada pohon inang (Sirami, 2015).

Menurut Tjitrosoepomo, (2007) dalam Suwila (2015) tumbuhan epifit sebagian besar termasuk tumbuhan rendah (lumut, lumut kulit, ganggang), tetapi juga terdapat paku-pakuan yang lebih senang hidup di atas tumbuh-tumbuhan lain dari pada tumbuh sendiri, *Asplenium*, *Davallia*, *Hymenolepis*, *Drynaria*, *Platyserium*, *Cyclophorus* dan *Drymoglossum*. Tanaman yang memiliki tingkat hidup yang tinggi adalah *Orchidaceae*, misalnya: *Dendrobium* dst, jenis *Ficus*. Tumbuhan ini biasanya tumbuh pada tembok dan bebatuan. Tumbuhan epifit hidup melekat pada pohon inangnya, ukurannya lebih pendek dari tumbuhan inangnya, akar tidak berhimpit pada tanah. Tumbuhan ini tidak merugikan kepada pohon penumpunya (Suwila, 2015). Tumbuhan epifit merupakan tumbuhan yang hidup berdempetan pada tumbuhan lain namun tidak merugikan tumbuhan yang ditumpanginya.

Tumbuhan epifit dari golongan *Pteridophyta* umumnya menyukai keadaan lingkungan yang memiliki kelembaban tinggi dan basah selaku habitat hidup di atas permukaan tanah (terrestrial) ataupun menumpang pada pohon inangnya (epifit). Salah satu keragaman flora yang tinggi yaitu adanya tumbuhan paku. Tumbuhan paku epifit lebih banyak melekat pada pohon yang berukuran besar serta memiliki tekstur permukaan kulit yang keras, kuat, rongga-rongga, dan bercelah. Dengan keadaan kulit pohon yang seperti ini menyebabkan terjadinya penumpukan humus atau serasah yang berkaitan dengan ketersediaan zat hara dan air untuk perkembangan hidup paku epifit (Lindasari, dkk. 2015).

Tumbuhan paku hidup melekat pada pohon-pohon di dalam hutan sebagai tempat inangnya. Dalam memastikan lama tidaknya suatu tumbuhan paku epifit untuk mampu tumbuh melekat pada pohon penumpu maka batang pada pohon inang harus memiliki ciri morfologi batang yang permukaan kulitnya keras. Tumbuhan paku epifit biasanya menyenangi pohon inang yang memiliki batang dengan tekstur kasar supaya dapat membenamkan akar serabut paku epifitnya (Sirami, 2015). Di hutan yang memiliki keadaan lingkungan yang lembab dan sejuk sering dijumpai tumbuhan paku epifit. Tumbuhan epifit lebih menyukai tumbuh menempel di atas permukaan tumbuhan lain

2.4. Kerangka Pikir.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2022, yang bertempat di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis menulis untuk mencatat jenis-jenis tumbuhan bawah dan epifit pada lokasi penelitian.
2. Kamera untuk mendokumentasi tumbuhan bawah dan epifit yang ditemui pada lokasi penelitian serta seluruh kegiatan penelitian.

3.3. Objek Penelitian

Adapun untuk objek dari penelitian ini yaitu jenis tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung dan dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

3.4. Metode Pengumpulan Data Penelitian.

Metode dari pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan detail tentang lokasi penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi jenis dan

karakteristik tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dari narasumber dengan metode bertanya langsung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan secara detail dan spesifik dari narasumber tentang tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau data historis mengenai seseorang atau suatu peristiwa. Data penelitian bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk artikel atau jurnal yang berkaitan dengan tumbuhan bawah dan epifit.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian selanjutnya di analisis dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian deksripsi jenis. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai jenis tumbuhan bawah dan epifit yan dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Desa Latimojong

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Latimojong

Pada tahun 1996 Desa Latimojong terbentuk dimana didalam desa tersebut terdapat Dusun Karang, Dusun Angin-angin, Dusun Rantelemo, dan Dusun Karuaja. Desa Latimojong dulunya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Kemudian pada tahun 2011 Desa tersebut di ambil alih oleh Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang yang melakukan pemekaran (Profil Desa Latimojong 2021)

4.1.2. Letak dan Luas

Desa Latimojong merupakan desa yang berada di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayahnya sekitar 19,98 dengan jumlah penduduk 2140 jiwa, jarak dari ibu kota kecamatan 14 Km Kabupaten 57 Km dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Secara administrasi Desa Latimojong berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Eran Batu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ledan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Potokkullin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buntu Mondong

4.1.3. Kondisi Geografis

Desa Latimojong adalah salah satu daerah atau wilayah di Kecamatan Buntu Batu yang memiliki karakteristik topografi sebagai daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh bukit dan pegunungan dengan ketinggian ≥ 1.000 Mdpl.

Dengan suhu udara berkisar antara 20 - 25 °C, curah hujan 5000 mm pertahun dan memiliki tofografi yang bergelombang memanjang dari Barat ke Timur dengan kelerengan 45° (Profil Desa Latimojong 2021).

4.2. Keadaan sosial dan Ekonomi

4.2.1. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah sekaligus aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran penduduk dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala yang kecil maupun skala yang besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur. Penduduk di Desa Latimojong berjumlah 2.140 jiwa yang terdiri dari Laki-Laki 1.110 jiwa dan perempuan 1.030 jiwa dengan jumlah 558 kepala keluarga (Profil Desa Latimojong 2021). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang

No	Wilayah	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	KK
1	Rante Lemo	440	415	220
2	Karuaja	153	130	67
3	Angin-angin	253	310	165
4	Karangan	264	175	106
Jumlah		1.110	1.030	558

Sumber: Kantor Desa Latimojong 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya jumlah penduduk masing-masing Wilayah/Dusun Desa Latimojong dapat kita ketahui bahwa jumlah kepala

keluarga di Dusun Rante Lemo 220 KK, Dusun Karuja 67 KK, Dusun AnginAngin 165 KK, dan Dusun Karang 106 KK.

4.2.2. Mata Pencaharian

Sumber penghasilan masyarakat di Desa Latimojong sebagian besar berasal dari sektor pertanian, hal ini bisa dilihat dari daerahnya yang sangat cocok untuk tanaman pertanian sehingga sebagian besar masyarakat Desa Latimojong bekerja sebagai petani, baik sebagai petani penggarap maupun petani tanah milik. Dalam setiap keluarga ada 1-2 orang yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Mata pencarian penduduk terbagi beberapa bidang dan lapangan kerja antara lain, Pertanian, perkebunan, berternak, membuka warung, perbengkelan pedagang, sopir, buruh, karyawan swasta Guru/PNS dan TNI/POLRI (Profil Desa Latimojong 2021).

Tabel 2. Potensi Pertanian Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang

No	Potensi Pertanian	Luas lahan (Ha)	Keterangan
1	Padi	15,5	-
2	Kopi	50,5	-
3	Coklat	5,5	-
4	Bawang Merah	20,0	-
5	Cengkeh	35,5	-
6	Merica	10,5	-

Sumber: Profil Desa latimojong 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Latimojong yang paling banyak di tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah kopi

4.2.3. Pendidikan

Berdasarkan data sekunder yang di ambil dari lapangan, sebagian besar masyarakat Desa Latimojong memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, yakni sekolah Dasar (SD), hanya sedikit saja yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi bahkan banyak yang putus sekolah (Profil Desa Latimojong 2021). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	keterangan
1	Tidak Tamat SD	125	-
2	SD	362	-
3	SMP	233	-
4	SMA	432	-
5	D2/D3/Sarjana	40	-

Sumber: Profil Desa Latimojong 2021

4.2.4. Kondisi Sosial Masyarakat dan Agama

Mayoritas penduduk Desa Latimojong adalah Suku Massenrempulu atau Suku Duri. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu Bahasa Duri dan Bahasa Indonesia. Adat istiadat yang masih kental, kehidupan sosial masyarakat di daerah ini hidup secara berkelompok dengan jarak rumah yang berdekatan satu dengan yang lainnya dan dekat terhadap sumberdaya hutan. Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sehari-hari masih menganut gotong royong seperti kerja bakti memperbaiki jalan, memperbaiki perairan dan kegiatan keagamaan serta kerja bakti yang rutin dilakukan mempererat silaturahmi antar masyarakat Profil Desa Latimojong 2021.

Mata pencarian utama masyarakat di Desa latimojong berupa pertanian, dimana masyarakat tersebut memiliki sifat gotong royong yang tinggi dan jika ada

masalah yang tak terselesaikan akan dilakukan musyawarah bersama warga di hadapan pemerintah setempat demi keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Latimojong menganut 100% Agama Islam. Kegiatan kegiatan yang sering dilakukan pada saat hari raya idul Fitri, Lebaran Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di masjid- masjid ataupun musollah terdekat.

4.2.5. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana perekonomian mencirikan kemajuan daerah secara fluktuatif dari waktu ke waktu, dilihat dari tingkat daya beli masyarakat, perputaran uang, makin banyaknya penyedia modal (lembaga keuangan), Investor, jalan, dan sebagainya (Profil Desa Latimojong 2021). Sarana dan prasarana umum yang menunjang aksesibilitas perekonomian Desa Latimong dapat kita lihat pada Tabel 4

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Latimojong

No	Jenis	Volume	Keterangan
1	Jalan Beton	-	-
2	Jembatan	4	Kondisi Baik
3	Posyandu	2	Berfungsi
4	Sekolah Dasar	3	Berfungsi
5	Mesjid	4	Berfungsi
6	Balai Pertemuan	-	-
7	Kantor Desa	1	Berfungsi
8	TK/TPA	2	Berfungsi
9	Kantor Pemerintah	-	-
10	SMP Satap	1	Berfungsi
11	Puskesmas/ Pustu	1	Berfungsi

Sumber : profil Desa Latimojong 2021

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang berjumlah 30 orang. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian adalah kategori jenis kelamin, umur dan pendidikan dari responden pada lokasi penelitian.

5.1.1. Jenis Kelamin Responden

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	36.67
2	Perempuan	19	63.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Identitas responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 5 dimana untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 36, 67 % kemudian untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang responden dengan persentase sebesar 63,33 %.

5.1.2. Umur Responden

Identitas responden berdasarkan umur dari masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Umur.

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 – 30	6	20
2	31 – 40	12	40
3	41 – 50	7	23.33
4	51 – 60	4	13.33
5	61 – 70	1	3.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Responden yang Identitas responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 6 dimana untuk responden yang berumur 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang responden dengan persentase sebesar 20 %; untuk umur 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang responden dengan persentase 40 %; untuk umur 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33 %; untuk umur 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 13,33 % dan untuk umur 61 – 70 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase 3,33.

5.1.3. Pendidikan Responden

Identitas responden berdasarkan pendidikan dari masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	9	30
2	SMP	5	16.67
3	SMA/SMK	15	50
4	S1	1	3.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 7 dimana untuk responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 30 %; untuk tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 5 orang responden; untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 15 orang responden dengan persentase sebesar 50 % dan untuk tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 3,33 %.

5.2. Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias dari Hutan Lindung di Desa Latimojong.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang, didapatkan beberapa jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9:

Tabel 8. Jenis Tumbuhan Bawah Yang Dijadikan Tanaman Hias Oleh Masyarakat Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis	Nama Lokal	Famili
1	<i>Selaginella plana</i>	Kanning-kanning	<i>Selaginellaceae</i>
2	<i>Impatiens walleriana</i>	Bunga salu	<i>Balsaminaceae</i>
3	<i>Philodendron erubescens</i>	Bunga Kaladi	<i>Araceae</i>
4	<i>Araucaria aracana</i>	Marrang mulu	<i>Araucariaceae</i>
5	<i>Monstera obliqua</i>	Bunga to'tok	<i>Araceae</i>
6	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	Bunga Kembang	<i>Araceae</i>
7	<i>Monstera borsiqiana</i>	Bunga ca'ce	<i>Araceae</i>
8	<i>Philodendron tripatium</i>	Bunga kangkung	<i>Araceae</i>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat Desa Latimojong, yang di sajikan pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa ada 8 jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat dapat dilihat jenis tanaman hias yang dipelihara oleh masyarakat dimana didominasi oleh famili *Araceae*, kemudian juga terdapat famili *Selaginellaceae*, *Balsaminaceae* dan *Araucariaceae*. Jenis tumbuhan bawah yang dipelihara yaitu *Selaginella plana*, *Impatiens walleriana*, *Philodendron erubescens*, *Araucaria aracana*, *Monstera obliqua*, *Spathiphyllum wallisii*, *Monstera borsiqiana*, dan *Philodendron tripatium*. Jenis tumbuhan bawah yang mendominasi untuk dijadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu dari famili *Araceae*. Dengan adanya jenis tumbuhan yang mendominasi, hal ini

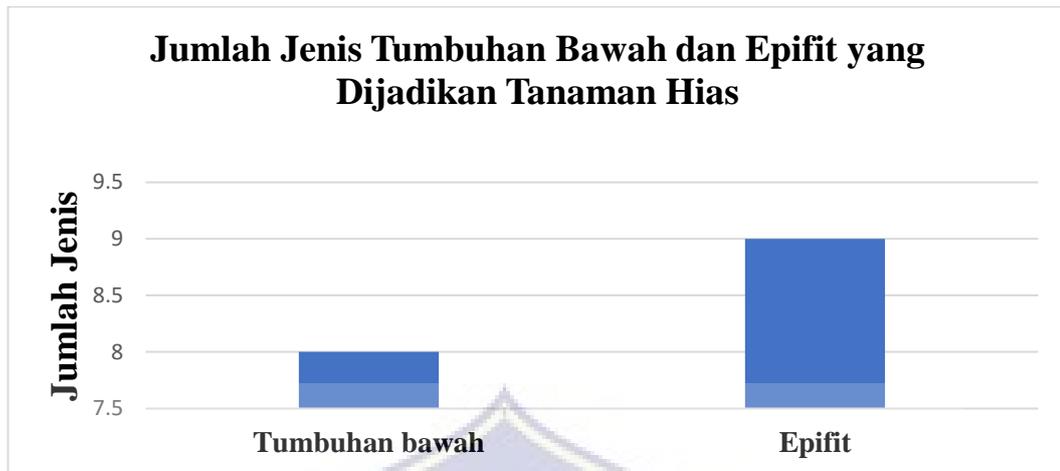
bisa jadi karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sesuai dengan yang dibutuhkan tumbuhan. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan (Noorhadi dan Utomo, 2002 dalam Ananda dkk, 2021), Jika kondisi lingkungan cocok untuk tanaman, seperti kelengkapan dan kelimpahan unsur hara di dalam tanah, maka jumlah spesies individu spesies akan meningkat, karena kondisi lingkungan yang mendukung dan cocok untuk tanaman.

Tabel 9. Jenis Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias Oleh Masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis	Nama Lokal	Famili
1	<i>Phymatodes</i>	Langkan-langkan	<i>Polypodiaceae</i>
2	<i>Pyrrosia</i>	Bale bale	<i>Polypodiaceae</i>
3	<i>Asplenium nidus Linn</i>	Bunga berdoa	<i>Aspleniaceae</i>
4	<i>Cyrtomium fortune</i>	Enduk enduk	<i>Dryopteridaceae</i>
5	<i>Phalaenopsis amabilis blume</i>	Anggrek busa	<i>Orchidaceae</i>
6	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Angrek merpati	<i>Orchidaceae</i>
7	<i>Oncidium leleui</i>	Angrek manuk-manuk	<i>Orchidaceae</i>
8	<i>Guarianthe skinneri</i>	Angrek ungu	<i>Orchidaceae</i>
9	<i>Angraecum sesquipedale</i>	Angrek enduk	<i>Orchidaceae</i>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian didapatkan jenis epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat dimana jenis tanaman hias yang di pelihara oleh masyarakat didominasi oleh famili *Orchidaceae* mendominasi, dan juga terdapat famili *Polypodiaceae*, *Aspleniaceae* dan *Dryopteridaceae*.

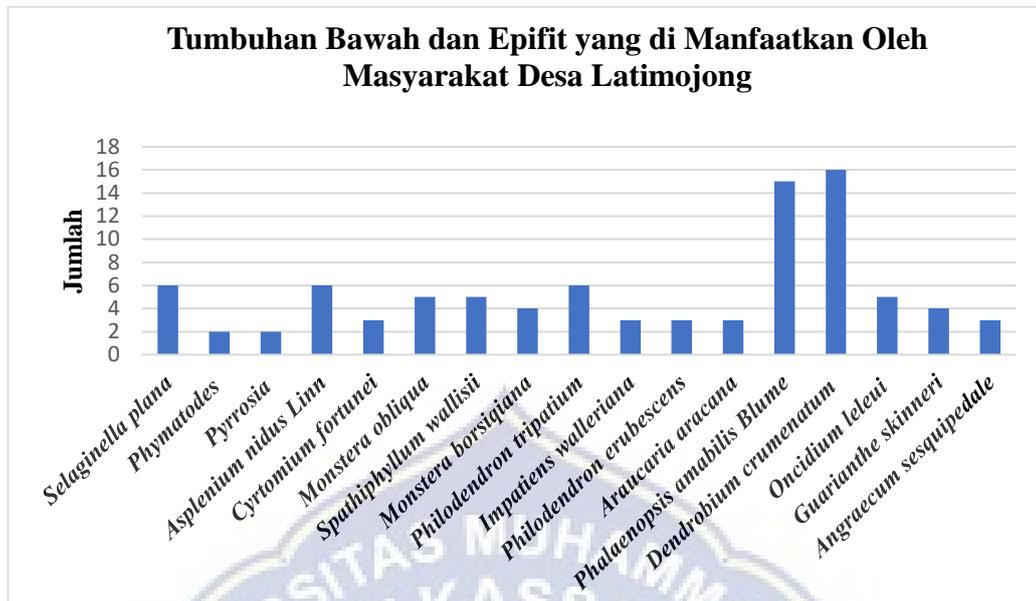


Gambar 2. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa jenis yang paling banyak di ambil dari hutan lindung Latimojong untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman hias yaitu jenis epifit dan didominasi oleh famili *Orchidaceae* dengan jenisnya yaitu *Phalaenopsis amabilis blume*, *Dendrobium crumenatum*, *Oncidium leleui*, *Guarianthe skinneri*, dan *Angraecum sesquipedale*.

5.3. Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung yang Memiliki Potensi Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

Jenis tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung untuk dimanfaatkan dan memiliki potensi menjadi tanaman hias oleh masyarakat Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Gambar 3.

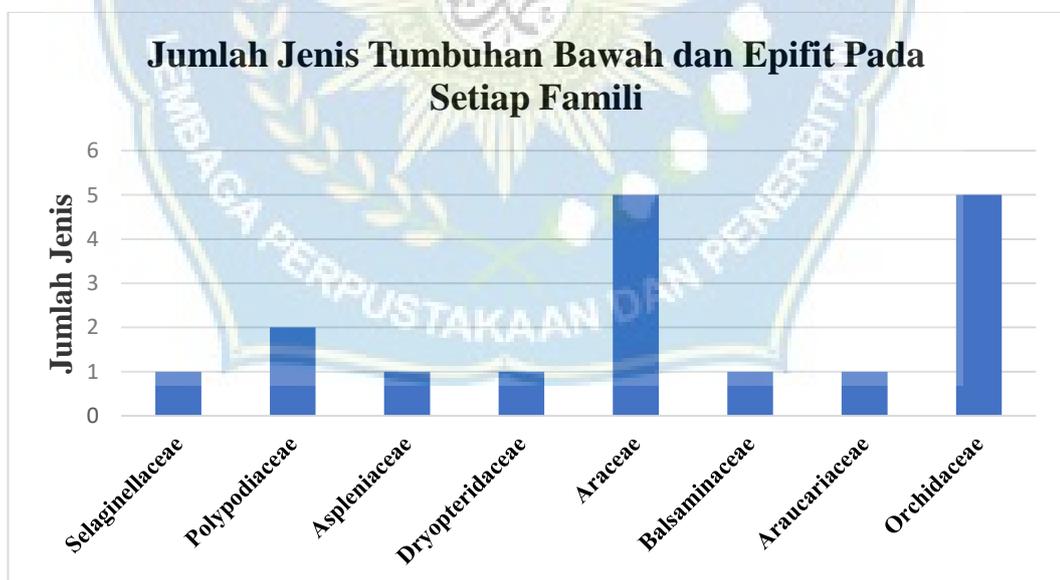


Gambar 3. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang Di Manfaatkan Oleh Masyarakat Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang Sebagai Tanaman Hias.

Berdasarkan dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa jenis dari tumbuhan bawah dan epifit yang memiliki potensi dan paling banyak dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat dari 17 jenis tanaman hias yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah jenis *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati) dengan persentase sebesar 53,3 % dan kedua yaitu *Phalaenopsis amabilis blume* (Angrek busa) dengan persentase sebesar 50 %, kemudian yang paling sedikit yaitu jenis *Pyrrosia* (Bale-bale) dengan persentase 6,6 % dan *Phymatodes* (Langkan-langkan) dengan persentase 6,6 %. Dari hasil pengamatan, dimana jenis yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat yaitu *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati), hal ini dikarenakan jenis ini sangat banyak tumbuh di areal Hutan Lindung Latimojong dan dalam proses perawatan sangat mudah tanpa memerlukan perlakuan khusus serta sangat mudah tumbuh, selain itu juga memiliki bunga yang sangat indah. Masyarakat pada umumnya

memelihara bunga ini dengan menggunakan media tanam sabut kelapa ataupun langsung ditempelkan pada batang kayu di depan rumah. Untuk lebih lengkapnya mengenai jenis-jenis tumbuhan bawah dan epifit yang di jadikan tanaman hias oleh masyarakat dapat dilihat pada Lampiran 2 dan jumlah masing-masing dari tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias dapat dilihat pada Lampiran 3.

Semua tanaman hias yang di pelihara oleh masyarakat ini berasal dari hutan lindung di Desa Latimojong. Tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias ini terdiri dari 8 famili yaitu *Selaginellaceae*, *Polypodiaceae*, *Aspleniaceae*, *Dryopteridaceae*, *Araceae*, *Balsaminaceae*, *Araucariaceae* dan *Orchidaceae*. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah jenis tumbuhan bawah dan epifit pada tiap famili dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit Pada Setiap Famili

Gambar 4 dimana pada grafik dapat dilihat bahwa jenis tumbuhan bawah dan epifit yang paling banyak di jadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu

famili *Araceae* dan *Orchidaceae*, dimana pada famili *Araceae* terdiri atas 5 jenis yaitu *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Bunga to'tok), *Monstera borsiqiana* (Bunga ca'ce), *Philodendron tripatium* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi). Untuk famili *Orchidaceae* terdiri dari 5 jenis yaitu *Phalaenopsis amabilis* blume (Angrek busa), *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati), *Oncidium leleui* (Angrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Angrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Angrek enduk). Kemudian pada famili *Polypodiaceae* terdiri dari 2 jenis yaitu *Phymatodes* sp. (Langkan-langkan) dan *Pyrrosia* sp. (Bale-bale); dan untuk 5 famili lainnya masing-masing terdiri dari satu jenis yaitu famili *Selaginellaceae* dengan jenis *Selaginella plana* (Kanning-kanning), famili *Aspleniaceae* dengan jenis *Asplenium nidus* Linn (Bunga berdoa), famili *Dryopteridaceae* dengan jenis *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), famili *Balsaminaceae* dengan jenis *Impatiens walleriana* (Bunga salu) dan famili *Araucariaceae* dengan jenis *Araucaria aracana* (Marrang mulu). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang paling dominan dijadikan tanaman hias oleh masyarakat adalah jenis dari famili *Orchidaceae* dan famili *Araceae*, dimana ditemukan masing-masing 5 spesies, hal ini menunjukkan bahwa kedua famili ini memiliki kemampuan untuk penyesuaian tempat tumbuh yang tinggi, dimana lokasi masyarakat mengambil tanaman hias tersebut dari hutan lindung Latimojong. Deden dkk (2013) dalam Marega dkk (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat terjadi pada kondisi lingkungan

yang optimal dan adanya kesesuaian habitat. Dengan demikian kehadiran spesies yang dominan merupakan hasil terbaik dari penyesuaian tempat tumbuh.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang potensi pemanfaatan tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung sebagai tanaman hias dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 17 jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah dan epifit yang di jadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu, *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Bunga to'tok), *Monstera borsiqiana* (Bunga ca'ce), *Philodendron tripatium* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi), *Phalaenopsis amabilis* blume (Angrek busa), *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati), *Oncidium leleui* (Angrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Angrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Angrek enduk), *Phymatodes* (Langkan-langkan), *Pyrrosia* (Bale-bale), *Selaginella plana* (Kanning-kanning), *Asplenium nidus* Linn (Bunga berdoa), *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), *Impatiens walleriana* (Bunga salu) dan *Araucaria aracana* (Marrang mulu).
2. Jenis dari tumbuhan bawah dan epifit yang memiliki potensi dan paling banyak dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah jenis *Dendrobium crumenatum* (Angrek merpati) dengan persentase sebesar 53,3 % dan kedua yaitu *Phalaenopsis amabilis* Blume (Angrek busa) dengan persentase sebesar 50 %.

6.2. Saran

Dalam memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias, agar sekiranya tetap menjaga aspek kelestarian dari tumbuhan tersebut, sehingga nantinya tidak terjadi kerusakan dan tetap terjaga hingga ketersediaannya di alam tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. 2016. *Keanekaragaman Tumbuhan Bawah di Cagar Manggis Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agustina, D. K. 2010. *Vegetasi Pohon di Hutan Lindung*: UIN Press. Malang.
- Ananda, R., Manalu, K., dan Hutasuhut, M. A. 2021. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatra Utara. *Klorofil*. Vol. 5 No. 1, 2021: 23 – 35.
- Anggraini, D., Putri, L. S. E dan Dasumiati. 2015. Potensi Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang. *Al-kauniyah Jurnal Biologi*. Vol 8 No 2 :126-129.
- Ilhamullah. B, Ekyastuti. W, Husni. H. 2015. *Studi Potensi Jenis Tumbuhan Bawah dan Efipit Sebagai Tanaman Hias Pada Kawasan PPTAT Yayasan Dian Tama Kalimantan Barat*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Imaniar, R., Pujiastuti., dan Murdiah, S. (2017). Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Paku di Kawasan Air Terjun Kapas Biru Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Serta Pemanfaatannya Sebagai Booklet. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(3) : 337-345.
- Lindasari, W.F., Linda, R., dan Irwan, L. (2015). Jenis-jenis Paku Epifit di Hutan Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Protobiont*. 4(3): halaman 65-73.
- Maisyaroh, W. 2010. Struktur Komunitas Tumbuhan Penutup Tanah di Taman Hutan Raya R. Soerjo Cagar, Malang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*. 1(1): 2087-3522.
- Marega., Indrayani, Y., dan Ardian, H. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Menjadi Tanaman Hias Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 4 (4) : 534 – 542.
- Mariana dan Warso, F. W. 2016. Analisis Komposisi dan Struktur Vegetasi Untuk Menentukan Indeks Keanekaragaman di Kawassan Hutan Kota Pekanbaru. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(2): 90-96.
- Qodrata, S. 2019. *Peran KPHL (Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung) Ampang Dalam Menanggulangi Penebangan Liar Hutan Jati (Stud Kasus*

- Kawasan Pengelolaan KPHL Ampang*). Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Romaidi, S Maratus dan Minarno, E. B. 2012. Jenis-Jenis Paku Epifit dan Tumbuhan Inangnya di Tahura Ronggo Soeryo Cangar. *El-Hayah*, 3(1): 08-15.
- Shalihah, M. (2010). *Studi Tipe Morfologi Kulit Pohon Inang dan Jenis Paku Epifit dalam Upaya Menunjang Konservasi Paku Epifit yang terdapat di Taman Hutan Raya Ronggo Soeryo Cangar*. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shufyan. 2017. *Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah Di Cagar Alam Gunung Abang Kabupaten Pasuruan*. Jurusan Biologi. Fakultas Saintek. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sirami dan Elieser. (2015). Tingkat dan Tipe Asosiasi Enam Jenis Paku Epifit dengan Pohon Inang di Taman Wisata Alam Gunung Meja Manokwari. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 1(1): 18-27.
- Soerianegara, I dan A. Indrawan. 2008. *Ekologi Hutan Indonesia*. Manajemen Hutan. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Steenis, C. V. 2010. *Flora Pegunungan Jawa*. Bogor, Indonesia: LIPI.
- Suwila, M.T. (2015). Identifikasi Tumbuhan Epifit Berdasarkan Ciri Morfologi dan Anatomi Batang di Hutan Perhutani Sub BKPH Kedungalar Sonde dan Natah. *Jurnal Florea*. 2(1): 47-50.
- Tsauri, M. S. 2017. *Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah di Cagar Alam Gunung Abang Kabupaten Pasuruan*. Skripsi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Tewari. 2009. Bark Factors Affecting the Distribution of Epiphytic Ferns Communities. *Nature and Science*. 7(5): 76-81.
- Marfi, W. O. E. 2018. Identifikasi Dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Pada Hutan Tanaman Jati (*Tectona grandis* L.f.) Di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Perikanan*.11(1):71-82.
- Wardhani, F.K, Rofi'I, I, Kusumandari, A., Subrata, S.A., dan Wianti, K.F. 2020. Peran Tumbuhan Bawah Dalam Kesuburan Tanah Di Hutan Pangkuan Desa Pitu BPKH Getas. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 27(1):14-23.

Wiryono, M. Hidayat, F., dan Malau, H. 2021. Study Tentang Tumbuhan Epifit Hutan Mangrove di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 1(1): 40-50.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian

Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan tumbuhan bawah/epifit ini untuk dijadikan tanaman hias?
2. Apakah Bapak/Ibu sering mengambil tumbuhan bawah/epifit dari hutan untuk dijadikan tanaman hias?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengambil tumbuhan bawah/epifit ini untuk dijadikan tanaman hias?
4. Apa nama (nama lokal) dari tumbuhan bawah/epifit ini untuk dijadikan tanaman hias ini?.
5. Berapa jenis dari tumbuhan bawah/epifit yang Bapak/Ibu dijadikan tanaman hias ini?.
6. Bagaimana cara menanam, perawatannya dan media tanam apa yang di pakai?
7. Mengapa Bapak/Ibu memilih tumbuhan bawah/epifit untuk dijadikan tanaman hias ini?.

Lampiran 2. Data Identitas dan Jenis Tanaman Hias Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias
1	Hayati	P	44	SMP	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> , <i>Oncidium lelei</i> , <i>Cyrtomium fortunei</i> dan <i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume
2	Taria	P	46	SD	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Spathiphyllum wallisii</i>
3	Hasriani	P	53	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Monstera obliqua</i>
4	Nurlinda Husang	P	25	SMA	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> , <i>Monstera obliqua</i> dan <i>Spathiphyllum wallisii</i>
5	Nuriati Husang	P	30	SMP	Petani	<i>Oncidium lelei</i> , <i>Dendrobium crumenatum</i> sw dan <i>Asplenium nidus</i> Linn
6	Nuraini	P	32	SMK	Petani	<i>Guarianthe skinneri</i> , <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Monstera borsiqiana</i>
7	Sakkar	L	34	SD	Petani	<i>Oncidium lelei</i> , <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Spathiphyllum wallisii</i>
8	Amang	L	41	SD	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume dan <i>Dendrobium crumenatum</i>
9	Limin	L	34	SD	Petani	<i>Pyrrosia</i> ., <i>Cyrtomium fortunei</i> dan <i>Phymatodes</i> , <i>Monstera borsiqiana</i> dan <i>Monstera obliqua</i>
10	Zatta	L	38	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume dan <i>Dendrobium crumenatum</i>
11	Ancong	L	45	SMA	Petani	<i>Selaginella plana</i> , <i>Impatiens walleriana</i> dan <i>Philodendron tripatium</i>
12	Udin	L	49	SD	Petani	<i>Araucaria aracana</i> , <i>Dendrobium crumenatum</i> sw dan <i>Monstera obliqua</i>
13	Ading	L	51	SD	Petani	<i>Selaginella plana</i> , <i>Phymatodes</i> dan <i>Asplenium nidus</i> Linn
14	Iwan	L	30	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume dan <i>Philodendron tripatium</i>
15	Rais	L	45	SMA	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> , <i>Guarianthe skinneri</i> dan <i>Asplenium nidus</i> Linn
16	Juhadi	L	38	SMA	Petani	<i>Araucaria aracana</i> , <i>Philodendron erubescens</i> dan <i>Philodendron tripatium</i>
17	Rusdin	L	40	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume dan <i>Philodendron erubescens</i>
18	Minah	P	34	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Oncidium lelei</i> , <i>Cyrtomium fortunei</i> dan <i>Pyrrosia</i>

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit yang Dijadikan Tanaman Hias
19	Sukraini	P	40	SD	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> , <i>Monstera obliqua</i> dan <i>Asplenium nidus</i> Linn.
20	Marsi	P	38	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Selaginella plana</i>
21	Liani	P	33	SMA	Petani	<i>Araucaria aracana</i> , <i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume dan <i>Philodendron erubescens</i>
22	Irma	P	35	SMP	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Oncidium leleui</i> dan <i>Monstera borsiqiana</i>
23	Irawati	P	23	SMA	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Philodendron tripatium</i>
24	Ira	P	28	S1	Petani	<i>Selaginella plana</i> , <i>Angraecum sesquipedale</i> dan <i>Guarianthe skinneri</i>
25	Ida	P	50	SD	Petani	<i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Spathiphyllum wallisii</i>
26	Arianti	P	35	SMA	Petani	<i>Angraecum sesquipedale</i> , <i>Guarianthe skinneri</i> dan <i>Asplenium nidus</i> Linn
27	Fatimah	P	56	SMP	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Monstera borsiqiana</i> , <i>Philodendron tripatium</i> dan <i>Impatiens walleriana</i>
28	Jamak	P	68	SD	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Dendrobium crumenatum</i> dan <i>Selaginella plana</i>
29	Suriani	P	55	SMP	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Asplenium nidus</i> Linn, <i>Angraecum sesquipedale</i> dan <i>Selaginella plana</i>
30	Irmawati	P	23	SMA	Petani	<i>Phalaenopsis amabilis</i> Blume, <i>Impatiens walleriana</i> , <i>Philodendron tripatium</i> dan <i>Spathiphyllum wallisii</i> .

Lampiran 3. Jumlah Jenis Tanaman Hias Responden (Tumbuhan Bawah dan Epifit)

No	Responden	Tumbuhan Bawah								Epifit								
		<i>Selaginella plana</i>	<i>Impatiens walleriana</i>	<i>Philodendron erubescens</i>	<i>Araucaria aracana</i>	<i>Monstera obliqua</i>	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	<i>Monstera borsigiana</i>	<i>Philodendron tripatium</i>	<i>Phymatodes</i>	<i>Pyrrrosia</i>	<i>Asplenium nidus Linn</i>	<i>Cyrtomium fortunei</i>	<i>Phalaenopsis amabilis blume</i>	<i>Dendrobium crumenatum</i>	<i>Oncidium leleui</i>	<i>Guarjanthe skinneri</i>	<i>Angraecum sesquipedale</i>
1	Hayati											✓	✓	✓	✓			
2	Taria						✓						✓	✓				
3	Hasriani					✓							✓	✓				
4	Nurlinda Husang					✓	✓							✓				
5	Nuriati Husang										✓			✓	✓			
6	Nuraini							✓						✓		✓		
7	Sakkar						✓							✓	✓			
8	Amang												✓	✓				
9	Limin					✓		✓	✓	✓		✓						
10	Zatta												✓	✓				
11	Ancong	✓	✓						✓									
12	Udin				✓	✓								✓				
13	Ading	✓							✓		✓							
14	Iwan								✓					✓				
15	Rais										✓			✓		✓		
16	Juhadi			✓	✓				✓									
17	Rusdin			✓									✓					
18	Minah									✓		✓	✓		✓			
19	Sukraini					✓					✓			✓				
20	Marsi	✓											✓	✓				
21	Liani			✓	✓								✓					
22	Irma							✓					✓		✓			
23	Irawati								✓					✓				
24	Ira	✓														✓	✓	
25	Ida						✓							✓				
26	Arianti										✓					✓	✓	
27	Fatimah		✓					✓	✓				✓					
28	Jamak	✓											✓	✓				
29	Suriani	✓									✓		✓				✓	
30	Irmawati		✓				✓		✓				✓					
Jumlah		6	3	3	3	5	5	4	6	2	2	6	3	15	16	5	4	3
Persentase (%)		20	10	10	10	16,6	16,6	13,3	20	6,6	6,6	20	10	50	53,3	16,6	13,3	10

Lampiran 4. Dokumentasi Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit.



Oncidium leleui



Dendrobium crumenatum



Pyrrosia sp.



Cyrtomium fortunei



Selaginella plana



Phymatodes



Angraecum sesquipedale



Guarianthe skinneri



Phalaenopsis amabilis Blume



Asplenium nidus Linn



Araucaria aracana



Philodendron erubescens



Impatiens walleriana



Philodendron tripatium



Monstera borsigiana



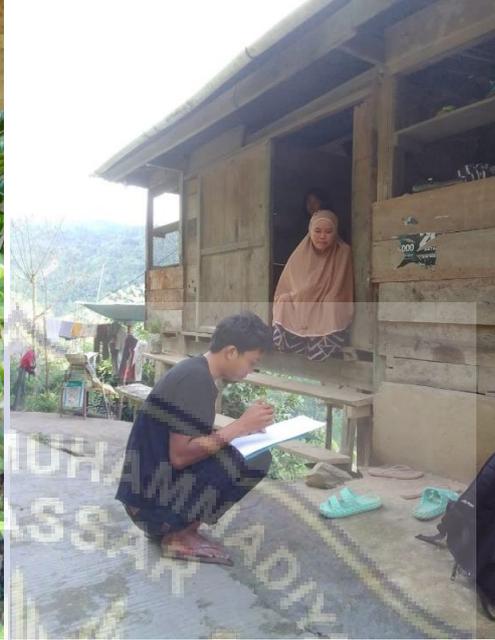
Monstera obliqua



Spathiphyllum wallisii



Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data Penelitian





Lampiran 6. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 22 Juli 2022

Nomor : 441/DPMPSTP/IP/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Latimojong
Di
Kec. Buntu Batu

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2454/S/C.4-VIII/vii/1443/2022 tanggal 21 Juli 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Wahyuddin**
Tempat Tanggal Lahir : **Peawan, 07 Mei 1996**
Instansi/Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Peawan Desa Salukanan Kec. Baraka**

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang"**.

Dilaksanakan mulai, Tanggal 22 Juli 2022 s/d 22 Agustus 2022

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mengtaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang


Dr. I. CHAIDAR BURU, ST, MT
Pangkat Pembina Tk. I
NIP. 19750528 200212 1 005

Terdapat Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Buntu Batu.
04. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
05. Yang bersangkutan (Wahyuddin).
06. Peringkat.

Lampiran 7. Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahyuddin
NIM : 105950058015
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinat, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Wahyuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches -2%

BAB II Wahyuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX **7%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **2%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	5%
2	mariana-biologi2.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Wahyuuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
2	ferilferdian87.blogspot.com Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%

Exclude quotes Or Exclude matches -2%
Exclude bibliography Or



BAB IV Wahyuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.upp.ac.id Internet source	2%

Exclude quotes Or Exclude matches
Exclude bibliography Or



BAB V Wahyuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

8%

2

Sutriadi Sutriadi, Hidayani Hidayani, Made Antara. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT POLA KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN PT. LETAWA DI DESA MAKMUR JAYA KECAMATAN TIKKE RAYA KABUPATEN PASANGKAYU". Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB VI Wahyuuddin 105950058015

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com
Internet Source

5%

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Peawan, 02 Juni 1996. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Kenden dan Suriaty. Jenjang pendidikan penulis yang ditempuh yaitu masuk ke SDN 122 Pangbuluruan tahun 2003 sampai 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Baraka dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Baraka (SMAN 5 Enrekang) dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) dan pada tahun 2022, menyelesaikan studinya dengan judul skripsi: “Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Bawah dan Epifit dari Hutan Lindung Sebagai Tanaman Hias di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”.